

Interaksi Teman Sebaya dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 5 Di SDN 5 Limboto

Yane Hardiyanti Mahmud¹, Cilan Idrus²

Afiliasi

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email korespondensi

Alamat email : yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juli) (2025)

Disetujui (Juli) (2025)

Dipublikasikan (Juli)
(2025)

Keywords:

Interaksi teman sebaya,
minat belajar,
Pendidikan Agama
Islam, siswa sekolah
dasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan interaksi teman sebaya dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 di SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi secara langsung. Hasil menunjukkan interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, baik positif maupun negatif. Interaksi positif, seperti belajar kelompok, diskusi, serta dukungan moral dan spiritual, meningkatkan motivasi, pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam dan internalisasi nilai keagamaan. Sebaliknya, interaksi negatif seperti tekanan sosial, eksklusivitas, dan perilaku tidak mendukung pelajaran agama, menghambat partisipasi, menurunkan rasa percaya diri, dan minat belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengelola dinamika sosial siswa agar tetap inklusif dan konstruktif, melalui strategi seperti kelompok belajar heterogen, proyek kolaboratif keagamaan, dan pendekatan personal. Kesimpulannya, interaksi teman sebaya berperan penting dalam membentuk minat belajar Pendidikan Agama Islam sehingga diperlukan pengelolaan sosial yang tepat di kelas.

Abstract

This study aims to describe peer interaction and its impact on students' learning interest in the Islamic Religious Education (PAI) subject in Grade 5 at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation. The results show that peer interaction has a significant influence on learning interest, both positively and negatively. Positive interactions, such as group study, discussions, and moral and spiritual support, enhance motivation, understanding of Islamic Religious Education concepts, and the internalization of religious values. On the other hand, negative interactions such as social pressure, exclusivity, and unsupportive behavior toward religious studies hinder participation, lower self-confidence, and reduce interest in learning. The teacher acts as a facilitator in managing students' social dynamics to remain inclusive and constructive through strategies such as heterogeneous study groups, collaborative religious projects, and personal approaches. In conclusion, peer interaction plays an important role in shaping students' interest in Islamic Religious Education, thereby requiring appropriate social management in the classroom.

Pendahuluan

Minat belajar merupakan faktor internal penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat belajar yang tinggi biasanya tercermin dari ketekunan, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi minat belajar adalah interaksi teman sebaya, yaitu hubungan sosial yang terjadi antar siswa dalam kelompok usia atau tingkat yang sama. Studi oleh Nugroho dan Hidayah (2021) menunjukkan bahwa interaksi yang harmonis di antara siswa dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar. Hal ini menjadi krusial dalam pendidikan dasar, khususnya di kelas 5, yang merupakan tahap transisi dari pembelajaran yang bergantung pada guru menuju pembelajaran yang mulai menekankan kerja sama kelompok dan kemandirian.

Menurut Susanto et al. (2022), dalam konteks sekolah dasar negeri, termasuk SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo, interaksi teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam sering muncul melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta contoh perilaku keagamaan yang ditiru antar siswa. Oleh karena itu, memahami bentuk interaksi teman sebaya dan pengaruhnya terhadap minat belajar menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk interaksi teman sebaya memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada siswa kelas 5 SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai dinamika sosial siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi di kelas 5 SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo, berfungsi sebagai sebuah ekosistem kecil yang menarik untuk diperhatikan. Dalam satu ruang kelas, terlihat dua pola minat belajar Pendidikan Agama Islam yang berbeda. Ada siswa yang seperti bunga yang sedang mekar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesi pelajaran, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam. Mereka mungkin adalah siswa yang memiliki pengalaman positif saat berinteraksi dengan teman sebaya berkaitan dengan mata pelajaran.

Kontras ini menimbulkan pertanyaan penting: Mengapa di dalam lingkungan belajar yang sama, minat terhadap Pendidikan Agama Islam dapat berbeda jauh? Dugaan besar mengarah pada dinamika interaksi sosial di antara mereka. Kelompok-kelompok persahabatan yang terbentuk di dalam kelas bisa berperan sebagai penggerak positif atau negatif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, memahami pola interaksi ini sangat penting untuk menjelaskan perbedaan minat belajar siswa. Studi-studi sebelumnya telah memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian ini. Penilaian yang disampaikan oleh Santrock (2011) menegaskan bahwa teman sebaya lebih dari sekadar rekan bermain, melainkan memiliki peran sebagai agen sosialisasi yang penting, yang membantu membentuk identitas dan mempengaruhi motivasi belajar anak. Mereka menjadi sumber dukungan emosional dan informasi sosial yang sangat dibutuhkan. Teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) melengkapi pandangan ini dengan mengklasifikasikan berbagai faktor yang berkontribusi pada minat belajar, di mana lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh. Penelitian Mulyasa (2013) lebih menekankan bahwa kualitas hubungan sosial dalam kelas, yang terlihat dalam interaksi antar siswa, adalah elemen penting yang sering terabaikan namun memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Tiga pemikiran para ahli ini menjadi dasar konseptual yang memperkuat pentingnya penelitian ini dalam konteks SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo.

Fenomena yang terlihat di SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo, bukan hanya kejadian setempat, tetapi mencerminkan dinamika sosial yang mungkin juga terjadi di banyak sekolah dasar lain. Kelas 5, dengan beragam minat belajar siswanya, menjadi contoh yang menarik untuk diteliti. Hasil studi di kelas ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks khusus SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang berarti dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan yang lebih memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa.

Harapan utama dari studi ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih dalam di kalangan para pendidik dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan bahwa proses pengajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebaliknya, interaksi sosial di antara para siswa adalah bagian penting dari proses pendidikan yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi cara siswa berpikir, merasakan, dan bertindak terhadap pelajaran. Hubungan antar teman, meskipun sering dipandang sebagai kegiatan di luar kurikulum resmi, memberikan dampak signifikan dalam membentuk pandangan, sikap, dan minat siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami. Penelitian kualitatif deskriptif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjektif para informan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode utama berupa observasi langsung. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam menggali informasi di lapangan (Sugiyono, 2022:9). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku belajar dan interaksi teman sebaya siswa kelas 5 di SDN 5 Limboto selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Penelitian dilakukan secara langsung, dengan peneliti hadir untuk mengamati aktivitas siswa dalam situasi yang alami tanpa adanya intervensi yang dapat mengubah perilaku mereka. Proses penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama :

- a. Tahap Persiapan : Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Tahap Pelaksanaan Observasi : Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus observasi adalah pada interaksi antarteman sebaya, perilaku belajar siswa, partisipasi mereka dalam kegiatan kelas, serta respons terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Tahap Analisis dan Interpretasi Data : Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022:246), yang mencakup tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan penekanan pada makna yang terkandung di balik perilaku dan interaksi yang diamati.

Penelitian ini menekankan pengamatan yang mendalam untuk memahami kondisi nyata siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya terkait interaksi teman sebaya dan dampaknya terhadap minat belajar siswa kelas 5 di SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo.

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilaksanakan

Hasil

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kecenderungan berinteraksi secara intens dengan teman sebaya baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Interaksi ini berkontribusi positif terhadap minat belajar mereka dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, terdapat juga indikasi bahwa interaksi yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap semangat belajar siswa.

1. Intensitas Interaksi Teman Sebaya

Hasil observasi di kelas 5 SDN 5 Limboto kabupaten gorontalo, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan teman sebayanya, baik di dalam maupun di luar kelas. Interaksi tersebut terjadi dalam bentuk diskusi kelompok, belajar bersama, saling membantu memahami tugas Pendidikan Agama Islam, hingga kegiatan sosial keagamaan seperti berdoa bersama dan membaca doa harian.

Menurut Susanti & Prasetyo (2020), siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap nilai dan informasi melalui interaksi dengan teman sebaya karena

terdapat kesamaan usia, bahasa komunikasi, dan pengalaman belajar. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pembelajaran sosial, bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks sosial (Mustaqim & Ramadhan, 2021).

2. Dampak Positif Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kelompok pertemanan yang aktif dan suportif cenderung menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam Beberapa dampak positif yang diidentifikasi adalah:

- a. Meningkatnya Motivasi Intrinsik : Siswa merasa lebih semangat ketika belajar bersama teman yang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (Handayani & Wulandari, 2020).
- b. Kemampuan Pemahaman Konsep Lebih Cepat : Teman sebaya berfungsi sebagai tutor sebaya (peer tutor) yang menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh teman lainnya (Rahman & Sari, 2019).
- c. Penguatan Nilai Keagamaan melalui Teladan Teman : Teman yang menunjukkan sikap religius turut menjadi model perilaku dalam memahami aplikasi Pendidikan Agama Islam secara praktis (Kurniawan & Fadillah, 2021).
- d. Berdasarkan temuan di lapangan, siswa yang aktif berdiskusi dan saling bertanya dalam kelompok cenderung lebih memahami makna dari rukun iman, adab berdoa, hingga praktik ibadah sederhana seperti wudhu dan salat.

3. Dampak Negatif Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Namun, tidak semua interaksi antar siswa membawa dampak positif. Beberapa siswa justru mengalami penurunan minat belajar akibat pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti :

- a. Perilaku Meniru yang Tidak Produktif : Beberapa siswa meniru teman yang tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menunjukkan ketidaktertarikan dalam kegiatan belajar (Yunita et al., 2022).

- b. Tekanan Sosial (peer pressure): Siswa merasa malu untuk bertanya atau aktif karena takut dikomentari atau diejek oleh teman sebayanya yang dominan (Fadli & Syahril, 2023).
- c. Pembentukan Kelompok Eksklusif : Adanya klik atau geng kecil menyebabkan beberapa siswa merasa terisolasi dari kelompok belajar yang aktif, sehingga motivasi belajarnya menurun (Rahmawati & Nurjanah, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi teman sebaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar, peran guru dalam memfasilitasi dan mengawasi dinamika sosial siswa sangat penting (Setyawan & Munandar, 2021).

4. Peran Guru dalam Mengelola Interaksi Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam di kelas 5 memiliki strategi untuk menyeimbangkan pengaruh teman sebaya terhadap pembelajaran, seperti :

- a. Membentuk kelompok belajar heterogen untuk memastikan semua siswa dapat berinteraksi dan berpartisipasi.
- b. Memberikan tugas berbasis proyek keagamaan yang dilakukan secara kolaboratif.
- c. Mendorong diskusi kelompok yang diarahkan pada nilai-nilai moral dan toleransi.

Penelitian oleh Hasanah & Arifin (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam mengelola kelompok belajar dapat mencegah eksklusivitas kelompok dan menumbuhkan inklusivitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Interaksi teman sebaya menjadi sarana utama internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara alami dan menyenangkan.
- b. Pengelolaan yang baik dari guru terhadap dinamika teman sebaya dapat mengoptimalkan pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.
- c. Perlu adanya pelatihan guru dalam pendekatan sosial-konstruktivistik untuk mendukung pembelajaran berbasis interaksi (social learning)

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa interaksi teman sebaya memainkan peran penting dalam proses belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Susanti dan Prasetyo (2020), siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap informasi dan nilai-nilai

melalui komunikasi dengan teman sebaya karena memiliki kesamaan usia, pengalaman belajar, dan gaya komunikasi. Interaksi sosial tersebut menjadi saluran alami bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks sosial, di mana individu belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan orang lain yang berada dalam zona perkembangan proksimalnya (Mustaqim & Ramadhan, 2021). Dalam konteks ini, peran teman sebaya sebagai tutor sebaya terbukti membantu siswa memahami materi pelajaran dengan bahasa dan pendekatan yang lebih mudah dipahami (Rahman & Sari, 2019).

Interaksi yang positif memunculkan berbagai dampak yang mendukung pembelajaran, seperti meningkatnya motivasi intrinsik karena adanya rasa nyaman dan semangat yang tumbuh ketika belajar bersama teman yang antusias terhadap pelajaran (Handayani & Wulandari, 2020). Selain itu, teman yang menunjukkan perilaku religius juga dapat menjadi teladan dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif yang berkaitan dengan ajaran agama (Kurniawan & Fadillah, 2021). Namun demikian, interaksi sosial juga berpotensi membawa pengaruh negatif. Beberapa siswa mengalami tekanan sosial (peer pressure) yang menyebabkan mereka enggan aktif dalam diskusi atau bertanya, terutama ketika berada dalam lingkungan yang tidak suportif (Fadli & Syahril, 2023). Pembentukan kelompok eksklusif dapat menciptakan ketimpangan sosial dalam kelas dan menurunkan motivasi siswa yang tidak terlibat dalam kelompok tersebut (Rahmawati & Nurjanah, 2020). Perilaku meniru teman yang tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran juga dapat menurunkan semangat belajar siswa lain (Yunita et al., 2022).

Oleh Sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengelola dinamika sosial siswa. Strategi seperti membentuk kelompok belajar heterogen, tugas kolaboratif, dan diskusi berbasis nilai-nilai moral terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara merata (Hasanah & Arifin, 2021). Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya pelatihan guru dalam pendekatan sosial-konstruktivistik agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan afektif dan psikomotorik melalui interaksi yang bermakna antar siswa (Setyawan & Munandar, 2021). Dengan pengelolaan yang baik,

interaksi teman sebaya dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai agama secara alami, menyenangkan, dan kontekstual.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Limboto, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Interaksi yang terjalin secara positif, seperti saling mendukung dalam belajar, berdiskusi kelompok, serta memberikan motivasi antar teman, mendorong peningkatan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, interaksi sosial antar teman sebaya berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anshori, M., & Maulidah, N. (2019). Model Pembelajaran PAI Berbasis Sosial Emosional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–132. <https://doi.org/10.15642/jpi.2019.8.2.123-132>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Fadli, M., & Syahril, R. (2023). Peer Pressure dan Dampaknya terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–95. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPPD/article/view/45250>
- Fitriani, D., & Wijayanti, R. (2020). Interaksi Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45–54. <https://pdfs.semanticscholar.org/1b89/116f4c289bd58f053a11da054386f4c6b1aa>.
- Handayani, D., & Wulandari, S. (2020). Hubungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–52. <https://jurnal.uns.ac.id/jpd/article/view/43842>
- Hasanah, U., & Arifin, B. (2021). Peran Guru dalam Mengelola Dinamika Sosial Siswa SD. *Edukasi Islami*, 13(3), 122–135. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/edukasi/article/view/5256>

- Hidayat, M., & Munawaroh, L. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar PAI Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 78–87. <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/114>
- Kementerian Agama RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. <https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/PedomanPembelajaranICTSD>.
- Lestari, I., & Arifin, M. (2021). Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 99–107. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/5789>
- Kurniawan, H., & Fadillah, N. (2021). Peer Model dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 67–78. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jpiaud/article/view/4644p>
- Mustaqim, M., & Ramadhan, Y. (2021). Pendekatan Sosiokultural Vygotsky dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 120–131. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/inovasi/article/view/9392>
- Nasution, F. (2018). "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar." <https://repository.uinsu.ac.id/5232/>
- Nuridin, R., & Suryani, T. (2020). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Minat Belajar Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–64. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/edukasi/article/view/3943>
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-research-evaluation-methods/book232962>
- Putra, M. R., & Rahmawati, N. (2023). Minat Belajar PAI dan Korelasinya dengan Perilaku Keagamaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 4(2), 66–74. <https://journal.unugha.ac.id/index.php/jpki/article/view/1556>
- Putri, R.A. (2019). "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Banyumas" <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7516/> Aggerholm, Kenneth, and Lars Tore Ronglan. 2012. "Having The Last Laugh: The Value of Humour in Invasion Games." *Sport, Ethics and Philosophy* 6(3): 336–52. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17511321.2012.689321>.
- Rachmawati, L., & Mulyono, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 278–288. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/33634>
- Raco, J. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Rahman, R., & Sari, E. (2019). Peran Teman Sebaya dalam Pembelajaran PAI Berbasis Peer Teaching. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 41–49. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/4257>
- Rahmawati, S., & Nurjanah, T. (2020). Dampak Kelompok Sosial dalam Proses Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 84–92. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpa/article/view/37341>
- Sari, R. N., & Ramadhani, T. (2021). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 15–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpa/article/view/40571>
- Siregar, D., & Putri, F. (2022). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 231–240. Nugroho, A., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15849>
- Susanto, A., Rahmawati, T., & Fitria, D. (2022). Dampak Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 4(1), 88–96. <https://doi.org/10.36727/jpaii.v4i1.2022>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, D., & Munandar, H. (2021). Strategi Guru dalam Mengelola Interaksi Teman Sebaya di Kelas. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 11(1), 14–25. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/5106>
- Susanti, R., & Prasetyo, A. (2020). Peran Interaksi Teman Sebaya dalam Proses Sosialisasi Nilai Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–41. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/29552>
- Yunita, M., et al. (2022). Pengaruh Negatif Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 101–110.
- Sari, L.M. (2020). "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palembang." <https://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/15883/>